

Analisis Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Terhadap Return Saham Di Indonesia

Deni Yahya Aldofan¹, Reydeska Natalia A A Gulo²

Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia.

Email Korespondensi ; fanaldo046@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is to analyze how interest rate policy affects stock returns in Indonesia, taking into account historical data, financial theory, and current phenomena in the stock market. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of interest rate data, the composite stock price index (JCI), and individual stock returns from a certain period. The analysis used by researchers to determine the effect of each variable uses simple linear regression analysis techniques. Based on historical data analysis, there is a significant negative relationship between interest rates and stock returns. When interest rates rise, stock returns tend to fall. The low interest rate policy implemented during the COVID-19 pandemic provided positive momentum for the stock market. Interest rate policy has a significant influence on stock returns in Indonesia. Changes in interest rates affect the cost of capital and investor expectations, which are ultimately reflected in stock price movements. Therefore, investors and market participants need to continuously monitor interest rate policies and other economic factors to maximize profits and minimize risks in investment.

Keywords: interest rate, investment, stock return

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kebijakan suku bunga memengaruhi return saham di Indonesia, dengan mempertimbangkan data historis, teori keuangan, dan fenomena terkini di pasar saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data suku bunga, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan return saham individu dari periode tertentu. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data historis, ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara suku bunga dan return saham. Ketika suku bunga naik, return saham cenderung turun. Kebijakan suku bunga rendah yang diterapkan selama pandemi COVID-19 memberikan momentum positif bagi pasar saham. Kebijakan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham di Indonesia. Perubahan suku bunga memengaruhi biaya modal dan ekspektasi investor, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham. Oleh karena itu, investor dan pelaku pasar perlu terus memantau kebijakan suku bunga dan faktor ekonomi lainnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko dalam investasi.

Kata kunci : suku bunga, investasi, return saham

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan stabilitas ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di banyak negara di dunia termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang status negaranya masih

tergolong berkembang, sehingga rentan terhadap potensi keruntuhan perekonomian nasional (Anggraeni, 2022). Perekonomian merupakan faktor utama yang harus diwaspadai karena jika perekonomian suatu negara dalam keadaan yang tidak stabil dapat menimbulkan permasalahan ekonomi seperti pembangunan ekonomi yang rendah, pengangguran yang tinggi, dan inflasi yang meningkat (Salim & Fadilla, 2021).

Pasar saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati di Indonesia. Return saham menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu saham. Namun, return saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, salah satunya adalah kebijakan suku bunga. Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter memiliki peran strategis dalam menentukan suku bunga acuan melalui BI Rate atau suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).

Suku bunga adalah salah satu instrumen kebijakan moneter yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perekonomian suatu negara. Di Indonesia, suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), baik itu suku bunga acuan (BI Rate) atau suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), dapat berdampak langsung terhadap keputusan investasi dan perilaku pasar saham. Kebijakan suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral bertujuan untuk mencapai stabilitas makro ekonomi, termasuk pengendalian inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, dampak kebijakan suku bunga terhadap pasar saham sering kali menjadi bahan perdebatan di kalangan ekonom dan investor.

Naik turunnya suku bunga dapat berpengaruh pada variabel ekonomi mikro yang selanjutnya akan berlanjut pada tingkat inflasi. Perubahan tingkat suku bunga dimaksudkan untuk menghindari potensi kenaikan inflasi dengan mengurangi laju kegiatan ekonomi masyarakat. Ketika suku bunga meningkat, hal ini juga dibarengi dengan peningkatan kredit dan deposito atau dapat dikatakan bahwa suku bunga naik karena kenaikan deposito. Peningkatan simpanan berdampak pada peningkatan uang masyarakat di bank karena masyarakat lebih berusaha untuk menyimpan uangnya di bank sehingga keinginan masyarakat untuk membelanjakan akan berkurang. Menurut (Cogni & Manera, 2008) dalam penelitian Cici Musliha (2023) menjelaskan bahwa ketika tingkat inflasi suatu negara lebih tinggi daripada

tingkat negara lain, hal itu dapat menyebabkan suku bunga yang lebih tinggi, yang kemudian membuat mata uangnya menjadi lebih menarik bagi investor asing dan meningkatkan permintaan untuk itu. Sebaliknya, ketika inflasi lebih rendah daripada di negara lain, hal itu dapat menyebabkan suku bunga yang lebih rendah dan menyebabkan mata uang menjadi kurang menarik, mengurangi permintaannya dan menyebabkan nilainya turun.

Peningkatan suku bunga cenderung menarik minat investor untuk beralih dari saham ke instrumen investasi lain yang lebih aman, seperti obligasi, karena memberikan return yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik saham, karena biaya pinjaman yang lebih rendah dapat mendorong ekspansi perusahaan dan meningkatkan laba. Oleh karena itu, perubahan kebijakan suku bunga dapat memiliki pengaruh langsung terhadap return saham di Indonesia, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan dinamika pasar modal.

Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara suku bunga dan pergerakan harga saham. Misalnya, penelitian oleh Fama dan French (1989) menemukan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi estimasi laba perusahaan, yang akhirnya mempengaruhi harga saham. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi, termasuk suku bunga, tidak selalu memiliki pengaruh yang konsisten terhadap pasar saham, tergantung pada kondisi ekonomi yang lebih luas dan perilaku investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan suku bunga memengaruhi return saham di Indonesia, dengan mempertimbangkan data historis, teori keuangan, dan fenomena terkini di pasar saham.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Suku Bunga

Bunga adalah suatu bentuk imbalan yang diberikan oleh peminjam modal kepada pemilik modal atas hilangnya kegunaan modal akibat kegiatan pinjam-meminjam selama waktu tertentu. Adapun tingkat suku bunga menjelaskan besarnya imbalan yang diperoleh pemilik modal, yang biasanya nilainya sekian persen dari modal yang terlibat dalam kegiatan pinjam-meminjam (Christien, dkk.

2023). Tingkat suku bunga digunakan pada hampir seluruh instrumen keuangan seperti tabungan, peminjaman, investasi, asuransi, dana pensiun dan lain sebagainya.

Pengukuran Tingkat Suku Bunga didasarkan pada *BI rate*. Menurut Bank Indonesia Menyebutkan *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dimumumkan kepada publik. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga diukur berdasarkan rata-rata *BI rate* per tahun Bank Indonesia. BI dapat menyerap peredaran uang primer yang berlebih melalui penjualan atau penerbitan SBI. Dengan kata lain, SBI ini berfungsi untuk mengendalikan tingkat inflasi. Ketika masyarakat dan perbankan memiliki kelebihan dana, BI menyerap kelebihan dana tersebut dengan menjual SBI dengan tingkat suku bunga tertinggi. Ketika perbankan membeli obligasi ini, mereka mengurangi likuiditasnya dan secara otomatis mengurangi pinjamannya keoda masyarakat. Dalam meningkatkan likuiditas, perbankan bersaing untuk menghimpundana masyarakat sebanyak-banyaknya dengan menaikkan suku bunga deposito atau suku bunga tabungan.

2.2 Pengertian Return Saham

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan “konsep return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”. Return saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian return saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan (Permaysinta & Sawitri, 2021).

2.3 Hubungan Return Saham dengan Suku Bunga

Berdasarkan teori keuangan, ada hubungan terbalik antara suku bunga dan harga saham. Ketika suku bunga naik, biaya modal meningkat, yang dapat menekan laba perusahaan dan menurunkan daya tarik investasi di pasar saham. Sebaliknya,

penurunan suku bunga dapat mendorong harga saham naik karena investor mencari imbal hasil yang lebih tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data suku bunga, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan return saham individu dari periode tertentu. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena untuk mengetahui pengaruh kebijakan suku bunga (X) terhadap *return* saham (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan suku bunga (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu *return* saham (Y) dengan uji statistik lainnya untuk mengukur hubungan antara variabel suku bunga dan return saham.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu kemampuan komunikasi matematis sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu. Analisis regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat yaitu dengan mencari sumber jurnal dengan judul yang sama dengan Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat, memiliki persamaan yang hendaknya benar – benar linier.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Suku Bunga dan Return Saham

Berdasarkan analisis data historis, ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara suku bunga dan return saham. Ketika suku bunga naik, return saham cenderung turun. Sebagai contoh, pada tahun-tahun ketika BI menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, IHSG mengalami penurunan karena investor beralih ke instrumen dengan risiko lebih rendah seperti obligasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020) dalam Tandelilin (2017) mengkonfirmasi bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham, dengan alasan bahwa biaya produksi yang meningkat akibat suku bunga tinggi dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Beberapa sektor seperti properti, keuangan, dan konsumsi non-primer menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan suku bunga. Sektor properti cenderung terpengaruh karena tingginya ketergantungan pada pembiayaan berbasis kredit. Sementara itu, sektor keuangan menghadapi tekanan pada margin keuntungan akibat kenaikan suku bunga kredit.

Dampak Kebijakan Suku Bunga Tidak Terduga

Kebijakan suku bunga yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar memberikan dampak signifikan terhadap volatilitas saham. Misalnya, keputusan mendadak Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga pada pertengahan 2018 menyebabkan penurunan tajam pada IHSG. Investor yang tidak siap menghadapi keputusan ini merespon dengan aksi jual besar-besaran.

Interaksi dengan Faktor Makroekonomi Lain

Selain suku bunga, return saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai tukar rupiah, inflasi, dan sentimen global. Misalnya, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sering kali memperburuk dampak kenaikan suku bunga karena meningkatkan beban utang perusahaan yang berdenominasi dolar.

Di sisi lain, dalam kondisi ekonomi global yang stabil, efek kenaikan suku bunga cenderung lebih moderat karena investor masih memiliki keyakinan terhadap fundamental ekonomi Indonesia.

Kebijakan Suku Bunga Rendah dan Momentum Positif Pasar

Kebijakan suku bunga rendah yang diterapkan selama pandemi COVID-19 memberikan momentum positif bagi pasar saham. Investor memanfaatkan biaya pendanaan yang murah untuk meningkatkan aktivitas di pasar modal. IHSG mencatat kenaikan signifikan pada periode tersebut, terutama pada saham-saham sektor teknologi dan kesehatan.

Implikasi bagi Investor

Investor perlu memperhatikan kebijakan suku bunga sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam kondisi suku bunga tinggi, diversifikasi portofolio dengan instrumen risiko rendah seperti obligasi bisa menjadi strategi yang bijaksana. Sebaliknya, pada saat suku bunga rendah, investor dapat mempertimbangkan untuk menambah alokasi pada saham dengan potensi pertumbuhan tinggi.

Selain itu, penting untuk memantau faktor-faktor makroekonomi lainnya, seperti nilai tukar dan inflasi, yang dapat memengaruhi dinamika pasar saham secara keseluruhan. Pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antarvariabel ini dapat membantu investor meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham di Indonesia. Perubahan suku bunga memengaruhi biaya modal dan ekspektasi investor, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham. Dampak tersebut dapat bervariasi antar sektor, tergantung pada sensitivitas masing-masing sektor terhadap perubahan suku bunga. Oleh karena itu, investor dan pelaku pasar perlu terus memantau kebijakan suku bunga dan faktor ekonomi lainnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko dalam investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D. S. N. (2022). Analysis of Factors Affecting Inflation in Indonesia during The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 1(2), 109–122
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Kebijakan Moneter.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments. McGraw-Hill Education*.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Statistik Pasar Modal.
- Christine, D., Apriwandi, & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 237-244.
- Fama, E. F. (1970). *Efficient Market Hypothesis: A Review of Theory and Empirical Work*.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1989). Business Conditions and Expected Returns on Stocks and Bonds. *Journal of Financial Economics*, 25(1), 23-49.
- Galih, A,B & Sri, H. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Kontruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF:Jurnal Manajemen*, 14(1), 38-43
- Musliha, C. (2023). Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2000 -2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 322 – 331

Analisis Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Terhadap Return Saham Di Indonesia

- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41.
- Purnomo, E., & Wahyudi, M. (2018). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 123-135.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Santoso, E. (2020). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pergerakan Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 102-118